

PEMBANGUNAN & PERUBAHAN SOSIAL

Pendekatan-Pendekatan Alternatif
Dalam Pembangunan



Bila model pembangunan yang berbasis kapitalisme tidak mampu mensejahterakan masyarakat, apa alternatifnya ?

- Community Development/Community Empowerment
- Sustainable Development
- Gender Dalam Pembangunan
- Pendekatan Kebutuhan Dasar (*Basic Need Approach*)

I. Pengembangan Masyarakat (Community Development)

Pengertian:

Pengembangan masyarakat merupakan proses dimana anggota komunitas secara bersama-sama melakukan tindakan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada di komunitas.

Merupakan bentuk perubahan yang direncanakan pada seluruh aspek kesejahteraan komunitas (ekonomi, sosial, lingkungan dan budaya).

(Frank & Smith, 1999)

Upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Dengan kata lain **memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.**

(Kartasasmita, 2003)

“Sebuah upaya perubahan (kemajuan) yang sengaja (*purposive*) dilakukan atau dikembangkan oleh para anggota sebuah komunitas itu sendiri, dimana mereka merumuskan masalah, menyusun rencana serta menentukan arah perubahan menurut keyakinan dan persepsi mereka sendiri...”

(Dharmawan, 2006)

Pembangunan Masyarakat/Pembangunan Komunitas adalah suatu proses melalui usaha dan prakarsa masyarakat sendiri maupun kegiatan pemerintahan dalam rangka memperbaiki kondisi ekonomi, sosial dan budaya.

(PBB)

Pengembangan Masyarakat (Community Development)

Asumsi Dasar Comdev:

Ketidakberdayaan yang membelenggu masyarakat karena dominasi dan kooptasi negara dan pasar (swasta)

Comdev dapat dipandang sebagai:

1. Proses
2. Program
3. Gerakan
4. Metode

Semangat dan prinsip penting dalam Comdev:

1. Proses perubahan yang disengaja dan terarah
2. Partisipatif
3. Demokratis
4. Kesejahteraan
5. Kolektivitas (pendekatan kelompok)
6. Kemandirian
7. Menggunakan potensi dan sumber daya lokal

Tiga aspek dari Comdev:

1. Mengembangkan potensi

Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena, kalau demikian akan sudah punah.

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong memotivasikan dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

2. Memberdayakan/memperkuat potensi

Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya.

Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga nilai-nilai dan pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan kebertanggungjawaban adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini.

3. Melindungi

Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat.

Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah.

Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

II. Paradigma Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development)

Latar Belakang:

Model pembangunan konvensional yang bertumpu pada laju pertumbuhan, mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi namun gagal dalam aspek sosial dan lingkungan

Pembangunan yang tidak berkelanjutan telah merusak dan mencemari lingkungan dan bersama dengan adanya ketimpangan sosial, keduanya menjadi kendala bagi upaya meraih pertumbuhan yang berkelanjutan.

Konferensi PBB tahun 1972 (Stockholm) menekankan perlunya memperhitungkan dan melibatkan aspek-aspek lingkungan pada program-program pembangunan.

Konferensi tersebut mendasari dikeluarkannya **Deklarasi Pembangunan Berkelanjutan**

Pembangunan berkelanjutan:

Pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhan mereka (World Commission on Environment and Development, WECD).

Lima paradigma pembangunan berkelanjutan (Emil Salim, 2010):

1. Perspektif jangka panjang
2. Pembangunan berkelanjutan menyetarakan aspek pertumbuhan ekonomi-lingkungan-sosial.
3. Kepentingan publik lebih diutamakan daripada kepentingan individu/kelompok kecil.
4. Segala kerugian karena dampak pembangunan terhadap lingkungan dan sosial harus dikenakan biaya/ganti rugi.
5. Pemerintah harus mengoreksi kegagalan pembangunan dengan menjalin kerja sama segitiga antara pemerintah-korporasi-masyarakat.

Kaidah-kaidah pembangunan berkelanjutan (Djajadiningrat, 2002):

1. Pemerataan dan keadilan
2. Pendekatan integratif
3. Perspektif jangka panjang
4. Keberlanjutan ekologis
5. Keberlanjutan ekonomi
6. Keberlanjutan sosial-budaya
7. Keberlanjutan politik
8. Keberlanjutan pertahanan dan keamanan.

III. Gender Dalam Pembangunan

Asumsi:

Proses pembangunan dan perubahan sosial membuat posisi dan peran perempuan tidak setara, terdiskriminasi, terpinggirkan dibandingkan dengan posisi laki-laki.

- Kesempatan mendapatkan pendidikan
- Kesempatan memperoleh pekerjaan
- Kesempatan untuk mendapatkan fasilitas/layanan sosial
- Kesempatan untuk membuka usaha
- Kesempatan untuk duduk di pemerintahan & lembaga perwakilan
- Peraturan, hukum & kebijakan yang diskriminatif terhadap perempuan

Awalnya gerakan feminisme tumbuh atau berangkat dari kesadaran untuk menggugat ketidakadilan, ketidaksetaraan, penindasan terhadap kaum perempuan. Bukan secara khusus mengkritisi model pembangunan atau perubahan sosial.

Namun dalam perkembangan selanjutnya, gerakan feminisme akhirnya juga menyuarakan tatanan sosial-masyarakat yang lebih adil, demokratis dan sejahtera dalam perspektif feminisme.

Analisis feminisme:

Sumber dan faktor yang menyebabkan segala bentuk ketidakadilan, ketidaksetaraan, diskriminasi terhadap perempuan antara lain disebabkan oleh:

1. Budaya patriarki yang kuat
2. Interpretasi nilai-nilai agama yang keliru
3. Kebijakan pembangunan dan kebijakan negara yang tidak berpihak dan tidak sensitif kepada perempuan.

Implikasi dari ketidakadilan berbasis gender:

1. Marginalisasi (pemiskinan ekonomi) terhadap perempuan
2. Subordinasi kepada perempuan dalam berbagai bidang (pendidikan, kesehatan, pekerjaan, keluarga, dll)
3. Pelabelan negatif (stereotype) pada perempuan
4. Kekerasan (violence) terhadap perempuan
5. Perempuan mengalami beban ganda.

Sebenarnya ketidakadilan gender juga dialami oleh laki-laki, namun yang lebih banyak mengalami dan dampaknya lebih besar terjadi pada perempuan.

Menganalisis gender membantu memahami bahwa pokok masalah ketidakadilan terletak pada sistem dan struktur yang tidak adil atau tidak setara. Laki-laki dan perempuan menjadi korban dari sistem dan struktur tersebut.

Tahun 1970an isu mengenai perempuan dan pembangunan mulai muncul. Isu-isu yang diangkat:

- Mendorong partisipasi perempuan dalam program pembangunan
- Menganalisis kebijakan-kebijakan pembangunan yang meminggirkan dan diskriminatif terhadap perempuan
- Mengembangkan program-program, struktur kelembagaan dan sumber daya yang ditujukan untuk meningkatkan peran perempuan.

Titik krusial perjuangan gerakan feminis agar tercipta perubahan sosial yang lebih adil gender terjadi pada tahun 1994, yaitu dengan adanya institusionalisasi perspektif gender dalam setiap kebijakan negara dan perubahan sosial (pembangunan)

Pengarus utamaan Gender:

Proses yang memasukkan analisis gender ke dalam program & kegiatan dari instansi pemerintah dan organisasi kemasyarakatan, mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dari seluruh kebijakan, program dan kegiatan instansi pemerintah dan organisasi kemasyarakatan

Prinsip-prinsip pengarusutamaan :

1. Merupakan landasan operasional bagi seluruh pelaksanaan pembangunan.
2. Diarahkan untuk dapat tercermin di dalam keluaran pada kebijakan pembangunan.
3. Akan menjadi jiwa dan semangat yang mewarnai berbagai kebijakan pembangunan di setiap bidang pembangunan.

Tujuan PUG:

1. Meningkatkan kualitas hidup dan peran perempuan.
2. Meningkatkan perlindungan bagi perempuan terhadap berbagai tindak kekerasan.
3. Meningkatkan kapasitas kelembagaan PUG dan pemberdayaaperempuan.

UNDP memperkenalkan suatu indeks untuk mengukur pembangunan gender di suatu wilayah yaitu Gender Development Index (Indeks Pembangunan Gender/IPG) dan Gender Empowerment Measure/GEM (Indeks Pemberdayaan Gender/IDG).

IPG adalah suatu indeks yang mengukur pencapaian pembangunan manusia di suatu wilayah dengan mempertimbangkan kesetaraan antara capaian laki-laki dan perempuan.

Sedangkan IDG melihat bagaimana partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan.

IV. Pemenuhan Kebutuhan Dasar (Basic Needs Approach)

Pendekatan alternatif yang bertujuan untuk memerangi kemiskinan secara langsung yaitu Basic Needs Approach (BNA).

Melalui pendekatan ini, kebijakan pembangunan difokuskan pada rakyat termiskin yang ada di masyarakat dibandingkan kebijakan pembangunan level Makro.

Tujuan, target dan strategi dari model pembangunan BNA dibuat untuk menyoar kebutuhan dasar rakyat, diantaranya: makanan, air, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan dan partisipasi dalam pengambilan keputusan.

BNA menekankan pada penyediaan *public services disertai jaminan* kepada masyarakat miskin agar dapat memperoleh pelayanan tersebut.

Menurut International Labour Organization (ILO) kebutuhan dasar tidak hanya terkait pemenuhan kebutuhan dasar hidup individu, tetapi juga kebutuhan untuk mengakses pelayanan mendasar.

Empat Kebutuhan Dasar menurut ILO:

- 1. Konsumsi dasar personal (sandang, pangan, papan)**
- 2. Akses ke pelayanan dasar (air bersih, pendidikan sanitasi, dan kesehatan)**
- 3. Akses ke pekerjaan yang digaji**
- 4. Kebutuhan kualitatif (lingkungan yg sehat dan aman, kemampuan untuk turut serta dalam pengambilan keputusan)**

Perbandingan Paradigma Pembangunan

Paradigma Pembangunan	Aktor Utama	Definisi Pembangunan	Deskripsi
Ekonomi Klasik (Kapitalisme)	Pasar	Pertumbuhan ekonomi	Pasar sebagai faktor yang paling efisien untuk mengelola ekonomi
Marxisme	Negara	Pertumbuhan ekonomi, Industrialisasi, Urbanisasi	Negara sebagai pelaku utama dalam produksi, distribusi barang dan dalam penggunaan sumber daya
Modernisasi	Negara dan Pasar	Pertumbuhan ekonomi	Pandangan dari negara barat, bahwa negara miskin/berkembang mengikuti proses dan pengalaman negara barat

Perbandingan Paradigma Pembangunan

Paradigma	Aktor Utama	Definisi Pembangunan	Deskripsi
Dependensi	Negara	Pertumbuhan Ekonomi	Kerugian ekonomi negara pinggiran karena adanya eksploitasi dan ketergantungan dari negara-negara pusat.
Globalisasi (Neo-liberalisme)	Swasta (Perusahaan Multinasional, Lembaga Internasional, LSM)	Pertumbuhan ekonomi Industrialisasi Demokrasi Liberalisme	Pemerintah dianggap mengganggu proses pembangunan. Pemerintah membuat peraturan yang memungkinkan swasta dan LSM berperan
Basic Needs Approach	Negara	Pembangunan difokuskan pada rakyat termiskin yang ada di masyarakat	Menyediaan <i>public services disertai jaminan</i> pada masyarakat miskin agar dapat memperoleh pelayanan tersebut.

Perbandingan Paradigma Pembangunan

Paradigma	Aktor Utama	Definisi Pembangunan	Deskripsi
Community Development	Komunitas/ masyarakat LSM Pemerintah	Proses melalui usaha dan prakarsa masyarakat sendiri maupun kegiatan pemerintahan dalam rangka memperbaiki kondisi ekonomi, sosial dan budaya.	Mengembangkan potensi dan memberdayakan kapasitas masyarakat untuk mengatasi masalah dengan prinsip-prinsip: partisipatif, kolektif, demokratis, adil dan mandiri.
Gender & Development	Tergantung Perspektif	Menuju kesetaraan atau keadilan gender yang lebih baik	Pendekatan beragam, tetapi lebih banyak yang menggunakan pendekatan grassroots.
Sustainable Development	Tergantung perspektif	Perlindungan terhadap lingkungan alam	Beragamnya pendekatan pembangunan berkelanjutan dari pendekatan pasar sampai kebijakan